

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S di PMB Bidan S sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kehamilan yang diberikan kepada Ny. S sudah sesuai dengan frekuensi dan anjuran terbaru mengenai pelayanan *antenatal care*. Terdapat masalah pada kehamilan Ny. S yaitu kenaikan berat badan tidak mencapai batas minimal yang dianjurkan yaitu 11,5-16 kg, puting datar dan konseling pemberian ASI eksklusif tidak dilakukan saat kehamilan.
2. Asuhan pada persalinan yang diberikan pada Ny. S sudah dilakukan sesuai dengan manajemen kebidanan. Pada persalinan Ny. S didapatkan luka laserasi perineum derajat II, tetapi sudah dapat teratasi. Ada kesenjangan dalam pemberian asuhan yang tidak sesuai dengan *evidence based practice* terkini yaitu posisi persalinan litotomi, melakukan masase uterus di kala III dan memberikan antibiotik pada ibu bersalin dengan luka laserasi derajat II.
3. Asuhan pada masa nifas Ny. S sudah sesuai dengan frekuensi asuhan yang direkomendasikan. Pada masa nifas Ny. S mengalami masalah ASI tidak keluar sehingga diberikan asuhan pijat oksitosin sebagai upaya untuk membantu pengeluaran ASI.
4. Asuhan pada bayi Ny. S sudah sesuai dengan frekuensi asuhan yang direkomendasikan. Pada bayi Ny. S diberikan susu formula pada hari pertama kelahiran bayi sampai hari ketiga karena ASI ibu tidak keluar. Dari sini terdapat

kesejangan yaitu memberikan makanan atau minuman selain ASI sebelum usia 6 bulan.

## B. Saran

Setelah dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S di PMB Bidan S sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir maka terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Konseling pemberian ASI harus dilakukan saat masa kehamilan untuk meningkatkan motivasi pada diri ibu dalam memberikan ASI sehingga dapat tercapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Konseling pemenuhan nutrisi dan hidrasi bagi ibu yang akan bersalin harus dilakukan untuk mengurangi lama waktu persalinan.
3. Posisi persalinan sebaiknya posisi *upright* agar komplikasi dalam persalinan berkurang, sebagaimana posisi ini sudah direkomendasikan oleh WHO.
4. Pada kala III sudah tidak dianjurkan lagi melakukan masase uterus secara rutin karena sudah dilakukan pemberian obat uterotonika atau oksitosin untuk membantu kontrak pada uterus sehingga masase uterus tidak perlu dilakukan.
5. Pijat oksitosin sangat dianjurkan untuk meningkatkan pengeluaran ASI pada masa nifas, waktu yang dianjurkan untuk melakukan pijat oksitosin ini adalah sehari dua kali dengan durasi pijat 10-15 menit.